

REKOMENDASI PENYAKIT INFEKSI EMERGING COVID-19



DINAS KESEHATAN KABUPATEN SINJAI

TAHUN 2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus yaitu Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Penyebaran COVID-19 terjadi sangat cepat dan meluas karena menular melalui kontak dari manusia ke manusia.

Coronavirus merupakan zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. Masa inkubasi COVID-19 rata-rata 5-6 hari, dengan range antara 1 dan 14 hari namun dapat mencapai 14 hari. Risiko penularan tertinggi diperoleh di hari-hari pertama penyakit disebabkan oleh konsentrasi virus pada sekret yang tinggi. Orang yang terinfeksi dapat langsung menularkan sampai dengan 48 jam sebelum onset gejala (presimptomatik) dan sampai dengan 14 hari setelah onset gejala.

Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi bahwa COVID-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala (simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter $>5-10\ \mu\text{m}$. Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi.

Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit.

Belum ada obat yang spesifik untuk mencegah atau mengobati COVID-19. Pengobatan ditujukan sebagai terapi simptomatis dan suportif, namun pada Tahun 2021 Presiden Republik Indonesia Melakukan pengadaan vaksin dan Pelaksanaan vaksinasi dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020, kemudian dijabarkan oleh Menteri Kesehatan RI dengan menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan No.10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), sebagai perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 84 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Seperti kita ketahui pada awal tahun 2020, Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) menjadi masalah kesehatan global yang kemudian ditetapkan sebagai pandemi oleh Badan Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020, COVID-19 sudah menyebar di hampir seluruh negara, termasuk Indonesia tidak terkecuali Kabupaten Sinjai dengan kasus pertama Covid-19 pada Tanggal 1 Mei 2020. Jumlah kasus Terkonfirmasi di Kabupaten Sinjai sejak 1 Mei 2020 hingga Tanggal 13 April 2023 sejumlah 4035 kasus dengan jumlah kematian 61 jiwa. Tahun 2025 terdapat 2 Kasus Covid-19 terlapor pada aplikasi NAR.

Jumlah penduduk Kabupaten Sinjai pada Tahun 2025 sebanyak 276.269 jiwa, dengan presentase penduduk tinggal di wilayah perkotaan sebesar 33,35% dan presentase populasi usia >60 tahun pada Tahun 2025 sebanyak 11,99%. Penduduk yang telah mendapatkan vaksinasi COVID-19 lengkap dosis 1 dan 2 sebanyak 44,68%

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Sinjai.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat Kabupaten Sinjai

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Sinjai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Sinjai Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	32.50

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Sinjai Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	20.00%	23.57
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	30.00%	36.17
3	Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	20.00%	28.57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

TABEL 3. PENETAPAN NILAI RISIKO COVID-19 KATEGORI KAPASITAS
KABUPATEN SINJAI TAHUN 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	2.37
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	82.14
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	8.75%	75.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	64.29
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	4.17

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan seandainya di wilayah Kabupaten Sinjai terjadi KLB termasuk COVID-19, maka besar biaya yang diperlukan untuk menanggulangi KLB (termasuk COVID-19), baik tatalaksana kasus, penyelidikan, pencegahan, surveilans, penyuluhan dan penanggulangan termasuk pengepakan spesimen, transportasi pengiriman spesimen, dan lainnya berjumlah Rp.891.867.500,- (delapan ratus sembilan puluh satu juta delapan ratus enam puluh tujuh ribu lima ratus rupiah, sedangkan jumlah anggaran **yang disiapkan** untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk COVID-19) di Kabupaten Sinjai hanya Rp.21.100.000 (dua puluh satu juta seratus ribu rupiah)
2. Subkategori Promosi, alasan hanya 10% fasyankes (RS, puskesmas) yang saat ini telah mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir, 0% Dinas Kesehatan telah mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir yang dapat di akses oleh Masyarakat dan 0% Dinas Kesehatan memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait COVID-19.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Sinjai dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Selatan
Kota	Sinjai
Tahun	2026

TABEL 4. PENETAPAN KARAKTERISTIK RISIKO COVID-19 KABUPATEN SINJAI TAHUN 2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	22.65
ANCAMAN	17.70
KAPASITAS	58.06
RISIKO	31.06
Derajat Risiko	RENDAH

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Sinjai untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 17.70 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 22.65 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 58.06 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 31.06 atau derajat risiko **RENDAH**

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIME LINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan penanggulan KLB	Mengusulkan pengadaan anggaran kegiatan Kewaspadaan dan penanggulangan KLB berupa komunikasi Risiko	Kasubbag Program dan Promkes	Oktober 2026	
2	Promosi	Mengusulkan pengadaan anggaran Pengadaan Media Cetak maupun digital terkait COVID-19	Promkes Dinkes dan Promkes Puskesmas	Oktober 2026	
		Melakukan publikasi media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 kepada masyarakat	Promkes Dinkes dan Promkes Puskesmas	Nopem ber 2026	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengikutkan pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB bersertifikat bagi anggota TGC yang belum memiliki sertifikat	Kepala Bidang SDK dan Kepala Labkesda	Nopem ber 2026	
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	Petugas Puskesmas mengikuti sosialisasi atau pelatihan terkait COVID-19	Kepala Bidang SDK dan Kepala Puskesmas	Nopem ber 2026	

Sinjai, 23 Juli 2026

Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai



Andi Jefrianto, Asapa, S.Sos., M.Si

Pembina Utama Muda, IVc

NIP. 19670508 198703 1 007

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori Prioritas Pada Kategori Kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Ketahanan Penduduk	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	Karakteristik Penduduk	20.00%	RENDAH
4	Kewaspadaan Kab/Kota	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori Yang Dapat Ditindaklanjuti Pada Kategori Kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Ketahanan Penduduk	30.00%	RENDAH
3	Kewaspadaan Kab/Kota	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
	Ketahanan Penduduk	Hanya 44,68% penduduk Kabupaten Sinjai yang sudah divaksinasi lengkap (Dosis 1,2) COVID-19				
	Kewaspadaan Kab/Kota		Setiap hari frekuensi transportasi antar Kabupaten/ provinsi yang keluar masuk kabupaten Sinjai			Di Kabupaten Sinjai terdapat terminal domestik/ transportasi umum lainnya antar kabupaten/kota (bus)

Kapasitas

No	Sub kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan penanggulangan KLB				Terdapat Rp.891.867.500,- anggaran yang diperlukan untuk menanggulangi KLB seandainya di wilayah Kabupaten Sinjai terjadi KLB (termasuk COVID-19) sedangkan anggaran yang disiapkan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk COVID-19) hanya Rp.21.100.000,-	
2	Promosi		Hanya 10% fasyankes (RS, puskesmas) yang saat ini telah mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir			
			Dinas Kesehatan belum mem publikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir yang dapat di akses oleh masyarakat			

3	Kesiapsiagaan Kabupaten/ Kota	Hanya 21,43 anggota TGC telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk COVID-19				Kabupaten Sinjai tidak memiliki dokumen rencana kontijensi COVID-19 atau Rencana Kontijensi Patogen Penyakit Pernapasan
4	Kesiapsiagaan Puskesmas		Tidak pernah ada sosialisasi atau pelatihan terkait COVID-19 pada petugas puskesmas di Kabupaten Sinjai dalam kurun waktu satu tahun terakhir			

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Terdapat Rp.891.867.500,- anggaran yang diperlukan untuk menanggulangi KLB seandainya di wilayah Kabupaten Sinjai terjadi KLB (termasuk COVID-19) sedangkan anggaran yang disiapkan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk COVID-19) hanya Rp.21.100.000,-
2. Hanya 10% fasyankes (RS, puskesmas) yang saat ini telah mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir
3. Dinas Kesehatan belum mem publikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir yang dapat di akses oleh masyarakat
4. Hanya 21,43 anggota TGC telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk COVID-19
- 5 Tidak pernah ada sosialisasi atau pelatihan terkait COVID-19 pada petugas puskesmas di Kabupaten Sinjai dalam kurun waktu satu tahun terakhir

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIME LINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan penanggula ngan KLB	Mengusulkan pengadaan anggaran kegiatan Kewaspadaan dan penanggulangan KLB berupa komunikasi Risiko	Kasubbag Program dan Promkes	Oktober 2026	
2	Promosi	Mengusulkan pengadaan anggaran Pengadaan Media Cetak maupun digital terkait COVID-19	Promkes Dinkes dan Promkes Puskesmas	Oktober 2026	
		Melakukan publikasi media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 kepada masyarakat	Promkes Dinkes dan Promkes Puskesmas	Nopem ber 2026	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengikutkan pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB bersertifikat bagi anggota TGC yang belum memiliki sertifikat	Kepala Bidang SDK dan Kepala Labkesda	Nopem ber 2026	
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	Petugas Puskesmas mengikuti sosialisasi atau pelatihan terkait COVID-19	Kepala Bidang SDK dan Kepala Puskesmas	Nopem ber 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Musfirah, SKM	Pengelola PIE	Dinas Kesehatan
2	Sitti Fatimah, SKM., MKM	Pengelola PIE	Dinas Kesehatan